

**HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI  
POSYANDU DUSUN NGLBENG  
TAMANAN BANGUNTAPAN  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Mia Hermila Sari  
1610104383**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI  
POSYANDU DUSUN NGLBENG  
TAMANAN BANGUNTAPAN  
BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :  
Mia Hermila Sari  
1610104383

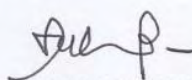
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Suharni, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 12 Juli 2017

Tanda Tangan :  .....

# HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI POSYANDU DUSUN NGLBENG TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL<sup>1</sup>

Mia Hermila Sari<sup>2</sup>, Suharni<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Bantul memiliki kasus diare tertinggi yaitu 5.405 jiwa (8,9%) menderita diare. Salah satu wilayah Puskesmas di Bantul dengan kasus diare tertinggi pada balita adalah Puskesmas Banguntapan II yaitu sebesar 305 kasus (Dinkes Bantul, 2016). Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan dengan air dan sabun. Hal ini sesuai dengan “Gerakkan Cuci Tangan Dengan Sabun” yang diperingati pada tanggal 15 Oktober di seluruh dunia. Diharapkan gerakan ini dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat membunuh kuman penyebab diare (WHO, 2013).

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2017.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel menggunakan ibu yang memiliki balita di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu sebanyak 50 responden dan alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil:** Perilaku cuci tangan dalam katagorik baik (44%) , sedang (44%), dan buruk (6%) dengan yang mengalami diare (50%) dan yang tidak mengalami diare (50%). Analisa dengan *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0.000 menunjukkan ada hubungan signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita. Korelasi koefisien 0.665.

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Bantul Yogyakarta. Untuk bidan dapat memberikan penyuluhan terkait perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci : Perilaku Cuci Tangan, Balita, Diare  
Kepustakaan : 26 buku (2008-2016), 15 jurnal

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita di dunia, nomor tiga pada bayi, dan nomor lima bagi segala umur. Penyakit diare saat ini menjadi suatu permasalahan global yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa secara global sekitar 2000 anak dibawah lima tahun meninggal setiap hari akibat penyakit diare (UNICEF, 2014).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya (WHO, 2013). Dari seluruh kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di kawasan Afrika dan Asia Tenggara (*World Gastroenterology Organization*, 2014).

Sekitar 20% anak umur dibawah lima tahun meninggal karena infeksi diare setiap tahunnya. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi atau terapi cairan tetapi angka kesakitan akibat diare masih tinggi dan kematian yang disebabkan oleh diare adalah 3,8 per 1000 per tahun (Kemenkes RI, 2016).

Angka kejadian diare di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2015 yaitu di Kulon Progo sebesar 8.936 jiwa (2,14%) menderita diare, Bantul sebesar 5.405 jiwa (8,9%) menderita diare, Gunung Kidul sebesar 16.173 jiwa (2,14%) menderita diare, Sleman sebesar 22.758 jiwa (2,14%) menderita diare, dan Kota Yogyakarta sebesar 8.858 jiwa (2,13%) menderita diare (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2016).

Dari lima wilayah di DIY. Bantul memiliki kasus diare tertinggi yaitu 5.405 jiwa (8,9%) menderita diare. Salah satu wilayah Puskesmas di Bantul dengan kasus diare tertinggi pada balita adalah Puskesmas Banguntapan II yaitu sebesar 305 kasus (Dinkes Bantul, 2016).

Hasil Audit Kematian Anak Balita di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2014 penyebab kematian anak balita diantaranya adalah infeksi (diare dan meningitis) serta kelainan konginetal. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan peran lintas program dan lintas sektor dalam upaya penurunan angka kematian anak balita di Kota Yogyakarta. Upaya yang dilaksanakan untuk menurunkan kematian anak balita di Kota Yogyakarta salah satunya adalah implementasi manajemen terpadu balita sakit atau manajemen terpadu bayi muda, peningkatan pemanfaatan buku KIA dan Peningkatan ASI eksklusif (Dinkes Yogyakarta, 2015).

Sesuai dengan rekomentasi WHO/ UNICEF dan IDAI, sejak tahun 2008 Kementerian Republik Indonesia memperbaharui tatalaksana diare dikenal dengan "LINTAS DIARE" (Lima Langkah Tuntaskan Diare) sebagai salah satu strategi dalam pengendalian penyakit diare di Indonesia. Lintas diare meliputi oralit, zinc selama 10 hari, teruskan pemberian ASI dan makanan, *antibiotic* selektif serta nasihat bagi ibu/pengasuh (Kemenkes RI, 2015).

Dalam Islam menyuruh ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun jika ingin menyempurnakan. Yang mana kita ketahui ASI memiliki banyak manfaat pada bayi yang salah satu manfaatnya adalah ASI memberikan kekebalan tubuh kepada bayi, yang mana kekebalan tubuh ini dapat mencegah terjadinya diare pada bayi. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِضْعُهُمْ وَكِنُوبُهُمْ بِالْعُرْفِ ۚ لَا يُكَلِّفُ نَفْسًا  
إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى  
الْوَالِدَاتِ وَإِثْلَ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرًا فَلَا  
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
سَأَلْتُمْ مَاءَ أُنثَىٰ بِالْعُرْفِ ۚ وَأَلْفُوا لِلَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
بَصِيرٌ ۝﴾

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat adalah mencuci tangan dengan air dan sabun. Hal ini sesuai dengan “Gerakkan Cuci Tangan Dengan Sabun” yang diperingati pada tanggal 15 Oktober di seluruh dunia. Yang mana di Indonesia gerakan ini di sosialisasikan pada anak sekolah. Tetapi di masyarakat sendiri masih ada yang belum mengetahui gerakan ini. Padahal gerakan ini penting juga diketahui untuk upaya pencegahan diare pada balita. Diharapkan gerakan ini dapat menurunkan angka kejadian diare pada bayi ataupun balita karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat membunuh kuman penyebab diare (WHO, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Desember 2016 di Puskesmas Banguntapan II Bantul diperoleh data bahwa di Dusun Nglebeng menduduki peringkat pertama untuk kasus diare pada balita yaitu sebanyak 33%. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2017.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Banguntapan merupakan satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Sebagian wilayah Kecamatan Banguntapan bagian utara berbatasan dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Letak geografis ini menyebabkan masyarakat di wilayah Kecamatan Banguntapan majemuk karena berada di perbatasan antara perkotaan dan pedesaan. Hal ini tentunya menimbulkan perbedaan cara pandang serta kesadaran masyarakat dalam hal upaya pemeliharaan kesehatan. Kecamatan Banguntapan terdiri atas 8 desa yaitu Desa Banguntapan, Potorono, Baturetno, Jambidan, Wirokerten, Jagalan, Singosaren dan Tamanan.

Posyandu Dusun Nglebeng berada di Desa Tamanan dimana posyandu tersebut melayani Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan lansia. Posyandu di Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah posyandu purnama (warna hijau) yaitu posyandu yang frekuensinya lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, dan cakupan 5 program utamanya (berencana, KIA, gizi dan imunisasi) lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan, bahkan mungkin sudah ada Dana Sehat yang masih sederhana. Intervensi pada posyandu di tingkat ini adalah penggarapan dengan pendekatan untuk mengarahkan masyarakat menentukan sendiri pengembangan program di posyandu. Pelatihan Dana Sehat, agar di desa tersebut dapat tumbuh Dana Sehat yang kuat dengan cakupan anggota minimal 50% KK atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang berperilaku cuci tangan baik sebanyak 22 responden (44%), perilaku sedang 22 responden (44%), dan perilaku buruk 6 responden (12%). Responden yang

mengalami diare sebanyak 25 responden (50%) dan yang tidak mengalami diare 25 responden (50%).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungannya dilakukan pengujian dengan koefisien kontingensi. Berdasarkan data pada tabel 4.5 didapatkan hasil nilai *p value* dari uji *chi-square* adalah 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,665. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan antara Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta dan penilaian tingkat kekuatan antara dua variabel yaitu dalam kategori kuat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita di Posyandu Dusun Nglebeng Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan kuat. Hal ini diperoleh dari hasil uji statistik dengan *p value* 0,002 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan nilai koefisien kontingensi 0,665.

### **SARAN**

Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di Posyandu khusus Balita saja atau dengan mengundang ibu balita saja sehingga keadaan selama penelitian menjadi lebih kondusif.

Kepada bidan dapat melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan tentang perilaku cuci tangan yang baik dan benar, melakukan pelatihan terhadap kader kesehatan tentang pentingnya perilaku cuci tangan yang baik dan benar, dan melakukan evaluasi setelah pemberian pelatihan perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

Kepada orangtua dapat memberikan dukungan, aktif dalam mengakses informasi dan motivasi kepada orangtua untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar S. 2015. Metode Penelitian. Jakarta: Pustaka Belajar

Chomaria N. 2015. Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Suarakarta: Menebar Cinta Menuai Hikmah.

Department Agama RI. 2010. Al-Quran Terjemahan. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media

Departemen Kesehatan RI. 2014. Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta: Salemba Medika

\_\_\_\_\_. 2014. Kepmenkes RI No.1216/ Menkes/ SK/ XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Ditjen PP & PL, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2015. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Salemba Medika.

Department of Human Nutrition and Home Economics. 2015. Prevalence Of Intestinal Parasites And Its Association With Severe Acute Malnutrition Related Diarrhoea. Volume 12.

Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2015. Profil Kesehatan Yogyakarta 2014. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Yogyakarta. 2016. Profil Kesehatan Yogyakarta 2015. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Bantul. 2016. Profil Kesehatan Bantul 2015. Bantul: Dinas Kesehatan Bantul.

Dini F. 2013. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013. Volume 9.

Hardi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Barannglompo Kecamatan Ujung Tanah. Makassar: UNHAS.<http://repository.unhas.ac.id/handle/makassar> : UNHAS. Tanggal Akses 25 April 2017.

Hamzah. 2012. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Tahun 2012. Volume 14

Hidayat A.A. 2008 Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika

Indonesian Pediatric Society. 2014. Bagaimana Menangani Diare Pada Anak. [www.idai.or.id](http://www.idai.or.id). Diakses pada tanggal 9 Desember 2015.

Irawan A.Y. 2013. Hubungan Antara Aspek Kesehatan Lingkungan Dalam PHBS Rumah Tangga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kecamatan Karangreja Tahun 2012. Volume 9.

Kasaluh M.D. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. Volume 8

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Kepmenkes No.852/MENKES/ SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Bakti Husada.

- \_\_\_\_\_. 2014. Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit. Jakarta: Bakti Husada.
- \_\_\_\_\_. 2015. Dampak Diare dan Cara Penanggulangannya. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 27 Nopember 2016.
- \_\_\_\_\_. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Listoyorini W. 2012. Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. Volume 13.
- Melina N. 2014. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. Volume 14.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihaningtiyas R.A. 2015. Deteksi Dan Cepat Obati 30+ Penyakit Yang Sering Menyerang Anak. Yogyakarta: Media Pressindo
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Angka Kejadian Diare di Indonesia. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 27 Nopember 2016.
- Rosidah A.N. 2014. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. Volume 12
- Sartika M.W. 2015. Buku Saku Ilmu Gizi. Jakarta: Tim.
- Sudaryat S. 2015. Gastroenterologi Anak Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak Fakultas UNUD. [www.dinkeslumajang.or.id](http://www.dinkeslumajang.or.id). Diakses 9 Desember 2015.
- Sudarti. 2015. Dokumentasi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyaningsih. 2012. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). 2014. Upaya Dunia Terhadap Kasus Diare. [www.unicef.org](http://www.unicef.org). Diakses tanggal 19 Nopember 2016.



- Wawan & Dewi. 2011. Teori dan Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2013. Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit, Pedoman Bagi Rumah Sakit Rujukan Tingkat. Pertama. Jakarta : WHO dan IDAI
- Widoyono. 2012. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga.
- Wiharto M. 2015. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Tatanan Rumah Tangga di Daerah Kedaung Wetan Tangerang. Jakarta.<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view>. Tanggal akses 25 Maret 2017.
- World Gastroenterology Organisation. 2014. Angka Kejadian Diare di Negara Berkembang. [www.worldgastroenterology.org](http://www.worldgastroenterology.org). Diakses tanggal 27 November 2016.
- Yusiana M.A. 2013. Personal Hygiene Ibu Yang Kurang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak. Volume 10.

